

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Volume 9 Nomor 2 Agustus 2022

PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE, INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDITOR
DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
DENGAN LOCUS OF CONTROL INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI
Elvira Yuhan

PENGARUH STORE ATMOSPHERE DAN LOKASI TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN
PADA GANGNAM MIE KOREA RESTO
Ria Dwi Kristanti, Tanto Askriyandoko Putro

ANALISIS PENGARUH PELATIHAN DAN KEMAMPUAN KERJA GUNA MENINGKATKAN
KINERJA KARYAWAN PT. DEWI SRI KECAMATAN WLINGI KAB. BLITAR
Kristya Damayanti, Aldi Sasmito

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KARAKTERISTIK, DAN ATRIBUT AUDIT
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO PERUSAHAAN
Jessieca Shagan

STUDI EMPIRIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI INVESTOR KOTA MALANG
PADA MASA PANDEMI COVID-19
Fadhiil Dzakwan Qushoyyi

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Vol.9 No.1 Februari 2022

Penanggung Jawab	: Sahala Manalu, S.E., M.M
Editor in Chief	: Uki Yonda Aseptia, S.E., M.M
Journal Manager	: Rino Tam Cahyadi, S.E., MSA
Reviewer	: Dr. Norman Duma Sitinjak, S.E. M.S.A Dr. Maxion Sumtaky, SE, M.Si Dr. Tony Renhard Sinambela SE.MM Dr. Henny A. Manafe, S.E., M.M Dr. Anna Triwijayanti, S.E., M.Si Dr. Stefanus Yufra M. Taneo, M.S., M.Sc Dr. Seno Aji Wahyono, S.E., S.T., M.M Dr. Putu Indrajaya Lembut, S.E., M.Si Lim Gai Sin, S.E., M.Bus(Adv)., Ph.D
Editor	: Yuswanto, S.pd, MSA, MCP Daniel Sugama Stephanus., S.E., MM., MSA., Ak., CA Fitri Oktariani, S.E., MSA., Ak Erica Adriana, S.E., MM Catharina Aprilia Hellyani, S.E., MM Dian Wijayanti, S.E., M.Sc
Alamat Penerbit	: Redaksi Jurnal Parsimonia Villa Puncak Tidar N - 01 Gedung Bhakti Persada Lt.1 Malang 65151, Indonesia Telp. +62-341-550-171 Fax. +62-341-550-175

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Vol.9 No.2 Agustus 2022

DAFTAR ISI

PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE, INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDITOR DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN LOCUS OF CONTROL INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI Elvira Yuhan	58-76
PENGARUH STORE ATMOSPHERE DAN LOKASI TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN PADA GANGNAM MIE KOREA RESTO Ria Dwi Kristanti, Tanto Askriyandoko Putro	77-87
ANALISIS PENGARUH PELATIHAN DAN KEMAMPUAN KERJA GUNA MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN PT. DEWI SRI KECAMATAN WLINGI KAB. BLITAR Kristya Damayanti, Aldi Sasmito	88-100
PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KARAKTERISTIK, DAN ATRIBUT AUDIT PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO PERUSAHAAN Jessieca Shagan	101-113
STUDI EMPIRIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI INVESTOR KOTA MALANG PADA MASA PANDEMI COVID-19 Fadhiil Dzakwan Qushoyyi	114-124

STUDI EMPIRIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI INVESTOR KOTA MALANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Fadhiil Dzakwan Qushoyyi

Universitas Ma Chung

Email : dqfadil@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Anchoring, Representativeness, Availability dan Overconfidence terhadap Pengambilan Keputusan. Responden pada penelitian ini adalah Investor Pasar Modal Indonesia yang berada di Kota Malang. Responden pada penelitian ini berjumlah 55 Responden. Pada penelitian ini menggunakan alat uji Regresi Linear Berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan Anchoring, Representativeness dan Availability tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investor Kota Malang. Overconfidence berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan Investor Kota Malang. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel heuristik yang tidak memengaruhi keputusan investor yang disebabkan oleh faktor dimensi lain. Faktor dimensi lain yang menjadi dampak terdapat perbedaan hasil bukti empiris adalah didalam Culture . Di dalam konteks Culture, setiap wilayah memiliki karakteristik perilaku individu yang berbeda. Knowledge Sharing sebagai salah satu faktor juga memiliki peran dalam memengaruhi karakteristik individu dalam membuat keputusan. Setiap individu memiliki keragaman dan level yang berbeda tentang Knowledge Sharing tergantung dari kemampuan individu untuk menafsirkan pengetahuan yang diperoleh.

Kata Kunci: Behavior Finance, Teori Heuristik, Pengambilan Keputusan, Investor Malang.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of Anchoring, Representativeness, Availability and Overconfidence on Decision Making. Respondents in this study were Indonesian Capital Market Investors in Malang City. Respondents in this study amounted to 55 respondents. This study use the Multiple Linear Regression test tool. The results of this study indicate that Anchoring, Representativeness and Availability have no significant effect on Investor Decision Making in Malang City. Meanwhile, overconfidence has a significant effect on investors' decision making in Malang City. This study shows that there are several heuristic variables that do not affect investor decisions caused by other dimensional factors. Another dimension factor that causes differences in the results of empirical evidence is in Culture and Knowledge Sharing. In the context of Culture, each region has different characteristics of individual behavior. Knowledge Sharing as a factor also has a role in influence individual characteristics at decision making. Each individual has diversity and different level of knowledge sharing depending on the individual's ability to understand the knowledge obtained.

Keywords : Behavior Finance, Heuristic Theory, Decision Making, Malang Investors.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pada bulan Maret 2020 telah menyatakan bahwa dunia berada pada status darurat global akibat dari penyebaran virus covid-19. Pertumbuhan ekonomi RI telah diperkirakan di bawah Bank Indonesia (BI) diperkirakan sekitar 2,5 persen saja yang biasanya mampu tumbuh mencapai 5,02 persen. Pandemi COVID-19 membawa dampak signifikan terhadap perdagangan di bursa. Hal itu ditunjukkan dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). penurunan IHSG 26,43% dengan diikuti penurunan kapitalisasi pasar sebesar 26,35%, dan juga terjadi penurunan transaksi harian 1,49%. Penurunan signifikan terhadap perdagangan di bursa juga terdapat pada Maret 2020, saat pemerintah mengumumkan dua kasus positif COVID-19 di Indonesia. Jika ditinjau maka dapat di indikasikan bahwa investor di Indonesia mengalami *panic selling*

yang menyebabkan mereka secara langsung mengalami gangguan secara psikologis dalam melakukan pengambilan keputusan.

Investor dalam melakukan pengambilan keputusan tidak hanya didasarkan oleh faktor keuangan namun juga melibatkan faktor psikologi (Virigini & Rao, 2017). Terdapatnya fenomena anomali pasar yang terjadi di pasar modal menunjukkan adanya faktor psikologi individu dari para investor yang memiliki peran dalam keputusan berinvestasi. *Behavioural Finance* sebagai salah satu evolusi keilmuan yang menjelaskan mengenai fenomena tersebut. *Behavioural Finance* merupakan sebuah studi yang menggabungkan bidang keilmuan psikologi dan bidang keilmuan keuangan. Tversky & Kahneman (1974) melalui *Behavioural Finance* menjelaskan mengenai bagaimana sebuah perasaan emosi individu dan bias kognitif memengaruhi investor selama melakukan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan. Investor yang memiliki reaksi yang berbeda dalam menyikapi suatu informasi seringkali tidak memiliki kemampuan untuk memproses semua informasi dalam membuat sebuah keputusan yang optimal. Hal tersebut dijelaskan dalam konsep *bounded rationality*, Adanya *bounded rationality* pada investor menyebabkan, investor menggunakan *heuristic* dalam pengambilan keputusannya.

Rehan & Umer (2017) membagi bias perilaku menjadi dua hal, yaitu bias kognitif dan bias emosi. Bias kognitif merupakan bias sistematis dalam pengambilan keputusan yang muncul dari cara orang memroses informasi, karena kejadian tertentu yang lebih mudah dipahami dari pada yang lain, dan menjadikannya sebagai tolok ukur pengambilan keputusan. Adapun bias kognitif meliputi *anchoring*, *representativeness* dan *availability*. Sedangkan bias emosi adalah bias yang lebih menitikberatkan pada perasaan dan spontanitas dibandingkan fakta, seperti *overconfidence*.

Pada penelitian ini, dilakukan kepada investor di Pasar Modal Indonesia yang berada di Kota Malang. Berdasarkan jumlah sebaran investor, jumlah sebaran investor terbanyak berada di pulau Jawa yaitu sebanyak 71,4 persen dari total investor (BeritaSatu, 2020). Kota Malang merupakan salah satu kota pelajar dan sebagai salah satu pusat studi keilmuan yang melahirkan banyak akademisi yang memiliki kapabilitas dalam menginterpretasikan sebuah pengetahuan yang mumpuni. Selain itu, investor Kota Malang rata-rata memiliki *background* dari kalangan Akademisi dan juga memiliki komunitas yang peduli terhadap investasi pasar modal, seperti komunitas *Youth Capital Market Community* (YCMC) sehingga dalam pengambilan keputusan berinvestasi, seharusnya investor lebih menekankan pada bentuk rasionalitas melalui pendidikan pasar modal yang telah didapatkan, seharusnya investor lebih menekankan pada bentuk rasionalitas melalui pendidikan pasar modal yang telah didapatkan, namun penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Robin & Angelia (2020), Rahim *et al.*, (2017), Budiarto & Susanti (2017) menunjukkan bahwa bias perilaku berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. Sehingga, penelitian ini ingin menguji apakah bias perilaku memengaruhi pengambilan keputusan investor di Kota Malang.

Behavioural Finance Theory

Menurut Ricciardi (2000), *behavioral finance* merupakan suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu (*interdisipliner*) dan terus menerus berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi. *Behavioral finance* dibangun oleh berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi, keterlibatan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan.

Luong & Ha (2011) menyatakan bahwa *behavioural finance* merupakan teori yang didasarkan pada sisi psikologi investor. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa *behavioural Finance* adalah sebuah pendekatan baru yang memberikan pemahaman mengenai emosi dan bias kognitif pada setiap individu, yang menyebabkan adanya perilaku irasional dalam pengambilan keputusan investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *behavioural Finance* adalah sebuah pendekatan baru yang memberikan pemahaman mengenai emosi dan bias kognitif pada setiap individu, yang menyebabkan adanya perilaku irasional dalam pengambilan keputusan investasi.

Heuristic Theory

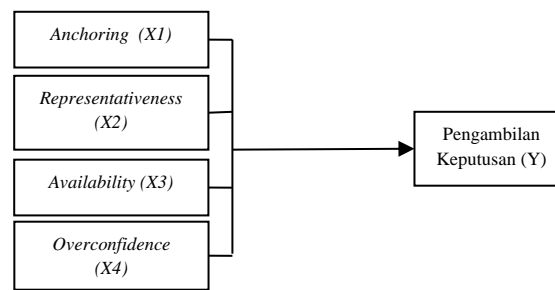
Luong & Ha (2011) menyatakan bahwa *heuristic* merupakan aturan praktis yang membuat pengambilan keputusan menjadi lebih mudah, terutama dalam lingkungan yang kompleks dan tidak pasti dengan mengurangi kerumitan dan menilai kemungkinan yang terjadi serta memprediksi dengan penilaian yang lebih sederhana.

Menurut Gigerenzer & Gaissmaier, (2011), yang menyatakan “*strategies that ignore information to make decisions faster, more frugally, and/or more accurately than more complex methods*”. Dengan demikian, *heuristic* berarti strategi pengambilan keputusan yang cepat dan kadang tidak menggunakan banyak informasi karena pengambil keputusan menganggap sebagai suatu kebiasaan.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa *heuristic theory* adalah aturan praktis sederhana yang membuat pengambilan keputusan menjadi lebih mudah dengan mengurangi kerumitan dan menilai kemungkinan yang terjadi serta memrediksi dengan penilaian yang lebih sederhana namun penggunaan *heuristic* seringkali mengarah pada bias kognitif sistematis.

Bias Perilaku (*Behavioral Biases*)

Behavioral biases merupakan kesalahan individu dalam berperilaku yang menyebabkan kerugian sehingga investor tidak efisien dan efektif dalam melakukan investasinya di pasar modal (Seto, 2017). Bias perilaku dapat diartikan sebagai ketidaktepatan dan ketidakmampuan investor dalam bersikap rasional dalam proses berinvestasi. Dalam penelitiannya, Rehan & Umer (2017) membagi bias perilaku menjadi dua, yaitu bias kognitif dan bias emosi. Adapun bias kognitif meliputi *anchoring*, *representativeness* dan *availability*. Sedangkan bias emosi adalah bias yang lebih menitikberatkan pada perasaan dan spontanitas dibandingkan fakta, seperti *overconfidence*.



Gambar 1
Rerangka Konseptual
Sumber: Data Diolah, 2022

Hipotesis Penelitian

1. *Anchoring*

Anchoring merupakan suatu bias yang digunakan ketika seseorang dalam menentukan estimasi investasinya menggunakan penilaian awal sebagai acuannya. Semakin tinggi bias *anchoring* pada seseorang atau individu, maka seseorang akan semakin tidak rasional dalam pengambilan keputusan investasinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rehan & Umer (2017) menunjukkan bahwa *Anchoring* memiliki pengaruh positif dalam pengambilan keputusan investasi. dengan pengaruh positif *Anchoring* terhadap pengambilan keputusan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Robin & Angelia (2020) dan Qudooss *et al.*, (2020) yang juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu *Anchoring* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka hipotesis teoritis yaitu sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif *anchoring* terhadap pengambilan keputusan investasi di Kota Malang.

2. *Representativeness*

Representativeness merupakan suatu bias yang terjadi ketika investor menggunakan informasi yang terbatas dan pengalaman masa lalu dalam pengambilan keputusan. Hal ini yang menyebabkan investor semakin tidak rasional dalam pengambilan keputusan dan seringkali membuat keputusan investasi yang keliru. Adanya pengaruh *representativeness* dibuktikan dengan hasil penelitian Rehan & Umer (2017) yang menunjukkan bahwa *Representativeness* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investor. Hasil tersebut di perkuat oleh penelitian Ramalakshimo *et al.*, (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Representativeness* berpengaruh positif terhadap pengambilan

keputusan investasi. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan tersebut, maka hipotesis teoritis yaitu sebagai berikut.

H₂: Terdapat pengaruh positif *representativeness* terhadap pengambilan keputusan investasi di Kota Malang.

3. *Availability*

Availability merupakan suatu bias dengan kecenderungan untuk mengandalkan informasi yang telah tersedia untuk pengambilan keputusan. Hal ini menyebabkan investor semakin irasional dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Kengatharan & Krishnan (2014) menunjukkan adanya pengaruh positif *Availability* terhadap pengambilan keputusan investor. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Rehan & Umer (2017) bahwa *Availability* memiliki pengaruh positif dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka hipotesis teoritis yaitu sebagai berikut.

H₃: Terdapat pengaruh positif *availability* terhadap pengambilan keputusan investasi di Kota Malang.

4. *Overconfidence*

Overconfidence adalah bias yang disebabkan atas sikap terlalu percaya diri akan kemampuan dan tetapan informasi yang dimilikinya. Sehingga, individu terlalu yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, tanpa memperhatikan kemampuan yang sebenarnya. Hal ini menyebabkan investor bersikap irasional dan keliru dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Robin & Angelia (2020) menunjukkan bahwa *Overconfidence* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investor. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rehim *et al.*, (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh positif *Overconfidence* terhadap pengambilan keputusan. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Qudooss (2020) yang menunjukkan bahwa *Overconfidence* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan. Sehingga, dapat diartikan bahwa *Overconfidence* memiliki pengaruh positif dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan tersebut, maka hipotesis teoritis yaitu sebagai berikut.

H₄: Terdapat pengaruh positif *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi di Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh investor yang berinvestasi di Pasar Modal Indonesia melalui perusahaan sekuritas yang terdaftar pada Otoritas Jasa keuangan (OJK) di Jawa Timur. Sampel dalam penelitian ini yaitu investor di Kota Malang, ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

1. Investor aktif dan terdaftar pada perusahaan sekuritas resmi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Investor aktif di Kota Malang.
3. Investor telah melakukan kegiatan transaksi minimal 1 bulan.
4. Investor melakukan investasi tanpa bantuan dari *broker/* analis.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu metode *survey*. Kuesioner diberikan melalui media elektronik dalam bentuk formulir *online* dan dibagikan kepada grup investor dari beberapa kantor sekuritas, seperti Danareksa Sekuritas, Indo Premier Sekuritas, MNC Sekuritas, Mirae Asset Sekuritas Indonesia, RHB Sekuritas Indonesia, UOB Kay Hian Sekuritas, selain disebarkan di grup kantor sekuritas, kuesioner juga disebarkan pada komunitas pasar modal di Kota Malang, yaitu komunitas *Youth Capital Market Community* (YCMC).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independen. Instrumen-instrumen dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert* yang

berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan skala yang digunakan adalah Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (ST), Netral (N), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

Pengambilan Keputusan

Ukuran yang digunakan untuk mengukur pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu dengan memasukkan intuisi dalam kuesioner penelitian untuk tingkat perilaku irasional dalam pengambilan keputusan. Adapun kriteria untuk variabel pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Investor memiliki pengetahuan tentang saham dan investasi.
2. Investor memiliki pengetahuan tentang penganggaran uang dengan baik.
3. Investor memiliki pengetahuan tentang fluktuasi harga saham.
4. Investor memiliki pengetahuan tentang cara berinvestasi.
5. Investor memiliki pengetahuan tentang mengelola keuangan.

Pernyataan kuesioner mengenai variabel pengambilan keputusan ini diambil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Khan (2015).

Anchoring

Adapun kriteria untuk variabel *anchoring* adalah sebagai berikut.

1. Misal anda memiliki saham yang sekarang berada pada level harga tertinggi, kemungkinan besar anda akan menjual sekuritas pada level harga tersebut karena menurut anda, saham tersebut telah mencapai level harga maksimum.
2. Kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia selama pandemic covid-19 menurun mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi.
3. Anda memperkirakan tren pertumbuhan serupa di tahun mendatang menggunakan harga beli saham sebagai acuan dalam bertransaksi selama masa pandemic covid-19.
4. Perdagangan saya dipengaruhi oleh pengalaman baru-baru ini dipasar.
5. Investor tidak terpengaruh oleh pendapat *broker* atau analisis terkenal yang bertentangan dengan pendapat investor.

Pernyataan kuesioner mengenai variabel *anchoring* ini diambil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Robin & Angelia (2020) dan Rahim *et al.*, (2020).

Representativeness

Adapun kriteria untuk variabel *representativeness* adalah sebagai berikut.

1. Anda membeli saham 'panas' dan menghindari saham yang berkinerja buruk di masa lalu.
2. Anda menggunakan analisis tren untuk membuat keputusan investasi selama covid-19.
3. Saya mencoba tidak menghindari untuk investasi di perusahaan selama pandemic covid-19.
4. Saya mengandalkan kinerja masa lalu untuk membeli saham karena saya percaya itu bagus, kinerja akan terus berlanjut.
5. Saham yang baik adalah perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan yang konsisten di masa lalu.

Pernyataan kuesioner mengenai variabel *representativeness* ini diambil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Robin & Angelia (2020) dan Rahim *et al.*, (2020).

Availability

Adapun kriteria untuk variabel *availability* adalah sebagai berikut.

1. Saya lebih suka berinvestasi di perusahaan terkenal yang memiliki media yang lebih luas cakupannya, daripada perusahaan sebaliknya.
2. Saya lebih suka berinvestasi di perusahaan yang saya tahu sejarah dan manajemennya.
3. Saya tidak suka berinvestasi secara local dan lebih memilih mendiversifikasi portofolio saya.
4. Lebih suka membeli saham lokal daripada saham internasional karena informasi tentang saham lokal lebih banyak tersedia.
5. Anda menganggap informasi dari pasar domestic adalah referensi yang dapat diandalkan dibandingkan pasar luar negeri untuk keputusan investasi anda.

Pernyataan kuesioner mengenai variabel *availability* ini diambil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Robin & Angelia (2020) dan Rahim *et al.*, (2020).

Overconfidence

Adapun kriteria untuk variabel *overconfidence* adalah sebagai berikut.

1. Saya seorang investor berpengalaman
2. Saya tidak merasa bahwa rata-rata kinerja investasi saya lebih baik daripada pasar saham selama pandemi covid-19.
3. Ketika saya membeli investasi saya berkinerja lebih baik daripada saham selama pandemi covid-19.
4. Ketika saya membeli investasi, saya merasa bahwa Tindakan dan pengetahuan saya kurang mempengaruhi hasilnya selama pandemi covid-19.
5. Saya merasa lebih percaya diri dengan pendapat investasi saya sendiri daripada pendapat analis dan penasihat keuangan.

Pernyataan kuesioner mengenai variabel *overconfidence* ini diambil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Robin & Angelia (2020), Rahim *et al.*, (2020), dan Wood & zaichkowsky (2004).

Multiple linear regression

Model *Multiple Regression Analysis* dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- Y = Pengambilan Keputusan
- X_1 = *Anchoring*
- X_2 = *Representativeness*
- X_3 = *Availability*
- X_4 = *Overconfidence*
- e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Profil Responden

**Tabel 1
Profil Responden**

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	68%
Perempuan	18	32%
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	11	18%
Diploma I/II/III	3	6%
Diploma IV/ S-1	38	70%
S-2	3	6%
S-3	0	0
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	0	0%
Karyawan	0	0%
Swasta	28	52%
Pegawai Negeri	8	14%
Wirausaha	14	25%
Lainnya	5	9%
Pendapatan		
≤ Rp 1 Juta	0	0%
Rp 2 Juta- Rp 5 Juta	17	30%
Rp 6 Juta- Rp 10 Juta	23	43%
Rp 11 Juta- Rp 20 Juta	13	23%

>Rp 20 Juta	2	4%
Lama Investasi		
< 1 tahun	0	0
>1 tahun-5 tahun	43	79%
>5 tahun-10 tahun	12	21%
> 10 Tahun	0	27%
Total Investasi		
≤ Rp 1 Juta	0	0%
Rp 2 Juta- Rp 5 Juta	8	14%
Rp 6 Juta- Rp 10 Juta	17	32%
Rp 11 Juta- Rp 20 Juta	17	32%
Rp 21 Juta – 30 Juta	11	20%
>Rp 30 Juta	2	3%
Pelatihan Pasar Modal		
Pernah	55	100%
Tidak Pernah	0	0%

Sumber: Data Diolah, 2022

Validitas dan Reliabilitas

Data yang diuji adalah data penelitian yang termasuk dalam kriteria sampling penelitian yaitu sebanyak 55 data. Dari hasil Uji Validitas terhadap data penelitian masing-masing variabel yang dilakukan, 24 item pertanyaan dikatakan valid dan reliabel. Hasil Uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil r hitung keseluruhan item kuesioner lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,329. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item kuesioner valid dan dapat dilanjutkan ke tahapan pengujian selanjutnya yaitu Uji Reliabilitas.

Hasil Uji Reliabilitas pada Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,60. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa item pertanyaan kuesioner seluruh variabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Keterangan	Hasil <i>Conbach Alpha</i>
X1	0,702
X2	0,450
X3	0,629
X4	0,567
Y	0,612

Sumber: Data Diolah, 2022

Multiple linear regression

Tabel 3
Hasil Uji Regresi

Model	Model 1			
	B	Std. Error	t	Sig.
(constant)	1,876	3,214	4,628	0,000
Anchoring	0,033	0,158	0,211	0,833
Representativeness	0,027	0,170	0,158	0,875
Availability	-0,083	0,136	-0,606	0,547
Overconfidence	0,349	0,127	2,760	0,000
Adjusted R2	0,090			
F-Value	2,365			
Sig.	0,000			

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3, persamaan model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = 0,286 + 0,059X_1 + 0,563X_2 - 0,000473 X_3 + 0,234X_4$$

Keterangan:

Y = Pengambilan Keputusan

X_1 = *Anchoring*

X_2 = *Representativeness*

X_3 = *Availability*

X_4 = *Overconfidence*

Berdasarkan Tabel 3, Uji F menunjukkan hasil nilai p-value (signifikansi) sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 2,365. Nilai p-value (signifikansi) kurang dari 0,05 sehingga model regresi dapat dikatakan layak. Tabel 3, menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,090 hal ini mengindikasikan bahwa 9,0% Pengambilan keputusan dijelaskan oleh variabel *anchoring*, *representativeness*, *availability*, dan *overconfidence*. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 3, variabel *Anchoring*, *Representativeness* dan *Availability* menunjukkan nilai Sig. diatas 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel *Anchoring*, *Representativeness* dan *Availability* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Sedangkan, variabel *Overconfidence* menunjukkan nilai Sig. dibawah 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *Representativeness* dan *Overconfidence* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pada pengujian hipotesis, berikut pembahasan atas pengaruh bias perilaku terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengambilan keputusan investasi dengan bias perilaku yaitu bias *overconfidence*. Di sisi lain, studi ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara pengambilan keputusan investasi dan tiga bias perilaku, yaitu bias *anchoring*, *representativeness* dan *availability*.

Hasil dari uji pengaruh *anchoring* terhadap pengambilan keputusan menunjukkan bahwa *anchoring* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Sehingga, hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak didukung. Penelitian ini menunjukkan bahwa *anchoring* sebagai salah satu jenis variabel bias perilaku yang mengindikasikan adanya bias pada investor yang hanya menyakini pada satu buah informasi dalam melakukan pengambilan keputusan investasi ini tidak terjadi pada perilaku investor di Kota Malang.

Hasil uji *representativeness* terhadap pengambilan keputusan menunjukkan bahwa *representativeness* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan khususnya pada Investor di Kota Malang. Sehingga, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Investor Kota Malang dalam melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi tidak lagi mengandalkan *stereotype* yang bias yang hanya memfokuskan pada informasi yang terbatas dan cenderung bergantung pada pengalaman masa lalu. Investor kota Malang tidak lagi cenderung melihat tren harga sebagai panduan untuk membuat keputusan investasi, adanya berbagai pilih yang ditawarkan dan juga rendahnya persepsi *stereotype* mengenai kategori dan jenis saham yang dicerminkan melalui kinerja saham menyebabkan investor di kota Malang tidak mengalami *Representativeness* bias.

Hasil uji *availability* terhadap pengambilan keputusan menunjukkan bahwa *availability* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan khususnya pada investor di Kota Malang. Sehingga, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa investor di Kota Malang tidak memiliki perilaku *availability* dalam pengambilan keputusannya. meskipun informasi telah tersedia dengan baik, investor di Kota Malang membuat keputusan investasi yang tidak terpengaruh oleh informasi yang tersedia. Dengan kata lain, investor berusaha mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi dengan mencoba melakukan analisis yang mendalam terhadap informasi yang diperoleh. Investor mencoba menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang tersedia dengan mengelola informasi yang diperoleh untuk keakuratan dan keandalan informasi yang diterima. Informasi yang andal dan akurat yang diperoleh ini merupakan hal terpenting yang dapat menunjang keberhasilan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investor di kota malang, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini

diterima. Investor di Kota Malang terlalu percaya diri dengan kemampuan dan pengetahuannya dalam menentukan pilihan investasinya. Adanya kemampuan serta pengetahuan investor di Kota Malang dibuktikan dengan hasil profil responden yang menunjukkan ada sebanyak 100% responden di Kota Malang pernah mengikuti pelatihan terkait pasar modal. Selain itu, 70% responden memiliki latar belakang jenjang pendidikan Diploma IV/S-1. Tingkat kepercayaan diri yang berlebihan tersebut memengaruhi investor di Kota Malang dalam mengevaluasi informasi yang tersedia. Oleh karena itu, investor di Kota Malang percaya diri untuk mengambil keputusan yang tepat dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Implikasi

Hasil dari penelitian ini memberikan sebuah temuan bahwa *behavioural finance* memiliki beberapa kemungkinan faktor dimensi lain yang menyebabkan teori tersebut memiliki perbedaan hasil secara bukti empiris. Faktor-faktor dimensi lain yang menyebabkan adanya perbedaan hasil bukti empiris antara lain yaitu dari segi *culture* dan *Uncertainly economic*.

Wabah pandemi covid-19 menyebabkan roda perekonomian Indonesia lesu, hal ini memberikan efek yang buruk kepada pelaku usaha atau masyarakat lainnya untuk menjalankan aktivitas usaha mereka. Pandemi covid-19 juga membawa dampak yang buruk terhadap perdagangan di bursa, hal ini dapat dilihat ketika pemerintah mengumumkan kasus pertama covid-19 di Indonesia. Banyaknya investor yang mengamankan saham mereka agar tidak mendapatkan *loss* (rugi) dengan menjual besar-besaran saham mereka, *panic selling* pun terjadi tidak sedikit investor yang tidak menjual saham mereka, Menurut Rehse *et al.*, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bencana alam (*natural disaster*) memiliki pengaruh terhadap fungsi pasar modal. Salah satu konsekuensi dari guncangan eksogen seperti bencana alam, risiko perang, wabah (penyakit), dan guncangan harga komoditas menciptakan ketidakpastian dalam pasar ekonomi dan keuangan. wabah covid-19 tidak bisa diprediksi secara mutlak berakhir sehingga investor mengalami keadaan ketidakpastian ekonomi (*uncertainly economic*).

Uncertainly economic ini mengakibatkan para investor cenderung antisipatif dan berhati-hati dalam melakukan keputusan dalam berinvestasi. Faktor *culture* dapat memiliki peran andil dalam menentukan pengambilan keputusan setiap individu. setiap wilayah atau daerah satu dengan daerah lain memiliki karakteristik perilaku individual yang berbeda. perbedaan karakteristik tersebut menimbulkan adanya perbedaan karakteristik perilaku yang tergantung dari segi *context* dan *culture* (Lin, *et al.*, 2013). Pada hasil uji penelitian ini, menunjukkan bahwa Investor Kota Malang terdapat beberapa variabel bias perilaku yang tidak berpengaruh dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi oleh investor. Hal tersebut dikarenakan *culture* Kota Malang sebagai salah satu pusat studi menjadikan adanya perbedaan hasil dengan studi empiris yang berada di kota-kota lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Anchoring*, *Representativeness* dan *Availability*, tidak berpengaruh pada Pengambilan Keputusan studi kasus pada Investor Kota Malang. Sedangkan, *Overconfidence* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan studi kasus pada Investor Kota Malang. Berdasarkan data statistik, variabel-variabel pada *Behavioural Finance* yang diuji memiliki beberapa faktor dimensi yang menyebabkan hasil bukti secara empiris berbeda dengan penelitian sebelumnya. Faktor dimensi yang menyebabkan perbedaan hasil bukti empiris yaitu antara lain *Uncertainly economic* dan *Culture*. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa variabel-variabel heuristik pada *Behavioural Finance* yang tidak dapat dibuktikan berpengaruh secara empiris seperti pada hasil penelitian ini.

Penelitian ini hanya menggunakan investor aktif secara umum tanpa adanya spesifikasi khusus terhadap volume kegiatan transaksi di pasar modal. Sehingga kurang dapat menggambarkan jenis karakteristik individu investor. Volume dapat menjadi indikator terkait kandungan informasi yang masuk di pasar, karena volume mencerminkan tingkat ketidaksepakatan akan nilai sekuritas berdasarkan perbedaan informasi ataupun perbedaan opini yang dapat menggambarkan karakteristik investor.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan indikator volume kegiatan transaksi pada investor. Sehingga, dengan adanya indikator volume kegiatan tersebut, dapat lebih menggambarkan jenis karakteristik individu investor. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan cakupan sampel di wilayah lain dengan karakteristik kultur wilayah yang sama. Sehingga, diperoleh

hasil perbandingan penelitian antara wilayah satu dengan wilayah lain yang mencerminkan karakteristik individual investor dalam masing-masing wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, H. K., & Nofsinger, J. R. (2002). *Psychological Biases of Investor*. *Financial Services Review*, 97-116.
- Brauer & Wisrsma . (2012). *Industry Divestiture Waves how A Firm's Position Influences Investor Return*. *Academy of Management Journal*, 1472-1492.
- Budiarto , A., & Susanti. (2017). *Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi*. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Cooper, D. R., & Schindler , P. S. (2003). *Business Research Methods*. New York: Mc Graw- Hill Companies Inc.
- Fauzi, M. A., & Paiman, N. (2020). *Asian Education and Development Studies. COVID-19 pandemic in Southeast Asia: Intervention and Mitigation Efforts*. .
- Ghozali, I., & Chariri. (2009). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hari, P. J. (2020). *Implikasi Hukum Pembatasan Sosial Berskala Besar Terkait Pencegahan Covid-19*. *Bidang Hukum Info Singkat*, 1-10.
- Hujarati, D. m., & Porter , D. C. (2011). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi* . Jakarta: Salemba Empat.
- J, H. P. (2020). *Implikasi Hukum Pembatasan Sosial Berskala Besar Terkait Pencegahan Covid-19*. *Bidang Hukum Info Singkat*, 1-6.
- Kengetharan, L., & Kengetharan , N. (2021). *The Influence of Behavioral Factors in Making Investment Decisions and Performance: Study on Investors of Colomb*. *Asian Journal of Finance & Accounting*. Vol 6, 1.
- Keswani, S., Dhingra, V., & Wadhwa, B. (2019). *Impact of Behavioral Factors in Making Investment Decisions and Performance: Study on Investors of National Stock Exchange*. *International Journal of Economics and Finance*, 118.
- Khan. (2015). *Impact of availability bias and loss aversion bias on investment decision making, moderating role of risk perception*. *International Journal of Research Business in Management*, 1-12.
- Kopányi-Peucker, A., & Waber, M. (2022). *Investor experience and information do not discourage asset price bubbles*. *LSE Business Review*.
- Loung, L. P., & Ha, D. T. (2011). *Behavioural Individual Investors Decision Making and Performance A Survey At The Ho Chi Minh Stock Exchange*. *Umea School of Business*, 1-114.
- Merton, C. R. (1987). *A simple model of capital market equilibrium with incomplete*. *The Journal of Finance*, , 483-510.
- Nurhidayat , D. (2020). *Terimbas Pandemi COVID-19, Perdagangan Bursa Terus Menurun*. Retrieved from Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/read/detail/307210-terimbas-pandemiCOVID-19-perdagangan-bursa-terusmenurun>.
- Pompian, M. M. (2012). *Behavioral Finance and Wealth Management: How to Build Investment Strategies That Account For Investor Biases*. New York: John Wiley & Sons. Inc. .
- Quddoos, M. U. (2020). *Impact of Behavioral Biases on Investment Performance in Pakistan: The Moderating Role of Financial Literacy Pakistan*. *Journal accounting and Finance in Emerging Economics*, 4.
- Rahim, A., Shah, M. H., Jan, S. U., & Amir, A. (2021). *Post Covid-19 Influence Of Overconfidence Bias On Investment Decisions Of Pakistani Stock Investors*. *International Journal of Management (IJM)*, , 11.
- Ramalakshi, V., Phatak, V. K., Jos, C. M., & Baiju, E. (2020). *Impact Of Cognitive Biases On Investment Decision Making*. . *Journal of Critical Reviews*, 6.
- Rehan, J., & Umer, I. (2017). *Behavioural biases and investor decision*. *College of Management Sciences*, 2.
- Robin, & Angelia, V. (2020). *Analysis Of The Impact Of Anchoring, Herding Bias, Overconfidence And Ethical Consideration Towards Investment Decision*. *JIMFE*, 253-265.
- Santoso, S. (2014). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

- Seto, A. A. (2017). *Behavioral Biases pada Individual investor di kota Palembang*. . *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 1.
- Seto, A. A., & Septianti. (2019). *Dampak Kenaikan Harga Tiket Pesawat Terhadap Return dan Harga Saham pada PT. Garuda Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 1-7.
- Tversky, & Kahneman, D. (1974). *Judgment Under Uncertainty : Heuristics and biases*. *Science, New Series*, 1124-1131.
- Virigini, M., & Rao, M. B. (2017). *Contemporary Development in Behavioural Finance*. *Economics and Financial Issues*, 448-459.